

Fenomenologi Perubahan Sikap Remaja di Lingkungan SMA Martia Bhakti Akibat Trend Media Sosial Tiktok

Muhamad Meggi Daniarsyah¹, Ria Yunita^{2*}

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
e-mail: riayunitabsi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena perubahan sikap remaja di lingkungan SMA Martia Bhakti akibat tren media sosial TikTok. Pesatnya perkembangan TikTok sebagai media sosial berbasis video pendek telah menjadikan platform ini tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media yang memengaruhi pola pikir, perilaku, gaya komunikasi, serta interaksi sosial remaja. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi Alfred Schutz untuk memahami pengalaman subjektif remaja dalam memaknai penggunaan TikTok dalam kehidupan sehari-hari. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap siswa serta guru di SMA Martia Bhakti. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap remaja pada aspek kognitif, afektif, dan konatif. Remaja memanfaatkan TikTok sebagai media hiburan, sumber informasi, media pembelajaran informal, dan sarana mengikuti tren yang sedang berkembang. Paparan konten yang berulang melalui algoritma TikTok membentuk perubahan pada pola pikir, meningkatkan kebutuhan akan pengakuan sosial, serta memengaruhi perilaku seperti penggunaan bahasa gaul, gaya komunikasi, gaya berpakaian, dan pola interaksi di lingkungan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TikTok telah menjadi bagian penting dalam kehidupan remaja yang mampu membentuk pengalaman sosial serta perubahan sikap mereka.

Kata Kunci: Fenomenologi, Perubahan Sikap, Remaja, Tiktok, Media Sosial

Abstract

This study aims to analyze the phenomenon of changing adolescent attitudes within the SMA Martia Bhakti environment resulting from the TikTok social media trend. The rapid growth of TikTok as a short-video-based social media platform has transformed it into more than just a source of entertainment; it has become a medium that influences adolescents' mindsets, behaviors, communication styles, and social interactions. The study employs a qualitative approach utilizing Alfred Schutz's phenomenology method to understand the subjective experiences of adolescents in interpreting their use of TikTok in daily life. Data were

collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving students and teachers at SMA Martia Bhakti. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that TikTok significantly influences changes in adolescent attitudes across cognitive, affective, and conative aspects. Adolescents utilize TikTok for entertainment, information, informal learning, and keeping up with emerging trends. Repeated exposure to content via TikTok's algorithm shapes mindsets, heightens the need for social recognition, and influences behaviors such as the use of slang, communication styles, clothing choices, and interaction patterns within the school environment. The study concludes that TikTok has become an integral part of adolescent life, capable of shaping social experiences and altering attitudes.

Keywords : *Phenomenology, Attitude Change, Adolescents, Tiktok, Social Media*

LATAR BELAKANG

Dalam perkembangan di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja, terlebih dengan salah satu platform media social yang sangat diminati banyak kalangan orang terutama remaja yaitu Tiktok. Dalam perkembangannya, tiktok sangatlah berpengaruh kepada remaja yang ada di Indonesia, baik dari segi gaya hidup , pola komunikasi maupun gaya bahasa dalam berbicara sehari-hari

Dari berbagai tren yang muncul pada platform media social Tiktok, seperti gaya komunikasi, hingga pola interaksi sosial, secara tidak langsung memengaruhi sikap dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan sekolah, fenomena ini mulai terlihat melalui perubahan cara berinteraksi, cara berpikir, serta pola ekspresi emosi siswa. (Asfuri N.B, 2023)

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi di masa digital ini ikut serta mengubah pola dan gaya komunikasi masyarakat. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah kemunculan media sosial yang digunakan sebagai media komunikasi masyarakat yang digunakan oleh berbagai kalangan dari berbagai usia, salah satunya adalah remaja. Dalam mengisi platform media sosial yang berkembang pesat ini, salah satu yang penggunaannya tertinggi saat ini adalah TikTok.

Hal ini dikarenakan TikTok mampu menyajikan konten video pendek yang menarik dan disesuaikan dengan minat pengguna melalui sistem algoritma yang digunakan dalam platform ini. Kondisi tersebut menjadikan TikTok sebagai media yang tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan saja, melainkan juga media pembentuk pola komunikasi, gaya hidup, dan pemikiran penggunanya.(Padilah et al., 2023)

Kondisi demikian yang membuat TikTok menjadi media yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi maupun menciptakan tren di tengah masyarakat. Selain sebagai media hiburan, TikTok juga mempunyai peran dalam membentuk pola gaya hidup yang dianut penggunanya. Multiple contohnya, berupa berita-berita kehidupan yang muncul disitus, secara tidak langsung dapat mendorong perubahan persepsi persoalan-persoalan tertentu. Ketua riset menunjukkan hal tersebut muncul dari penggunaanya berdampak

terhadap meningkatnya tingkat perilaku konsumtif, mengalami perubahan pola komunikasi serta mengikuti arus tren yang menyebar luas di sekitar masyarakat.(Fadhila, 2023)

Namun, banyak studi lainnya masih berfokus hanya pada dampak media sosial semata, sedangkan penelitian yang bersifat eksploratif diperlukan untuk melihat bagaimana remaja mengalaminya (termasuk perubahan sikap apa yang mereka sadari dan makna apa yang mereka berikan pada perubahan tersebut) dalam kehidupan mereka (Ahmad Haidar et al., 2023)

Fenomena penggunaan TikTok yang terjadi di kalangan remaja terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Remaja sebagai individu di dalam rentang usia tertentu cenderung rentan terkena pengaruh dari sekitar terutama di era digital sekarang ini. Banyak tren yang berkembang di TikTok mulai dari gaya komunikasi, gaya berpakaian, penggunaan bahasa gaul hingga pola interaksi sosial secara perlahan diadopsi oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia nyata ataupun di media sosial.

Perubahan-perubahan tersebut tidak hanya terjadi di dunia maya, tetapi mulai merambah ke pola kehidupan mereka di dunia nyata baik di lingkungan sekolah, keluarga, ataupun lingkungan sosial pergaulan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan TikTok di kalangan remaja menjadi faktor utama yang berperan dalam membentuk persepsi remaja terhadap sebuah informasi maupun dalam membangun opini dan sikap mereka terhadap fenomena yang ada di dunia nyata. Hal tersebut dapat terjadi karena kemudahan akses terhadap TikTok yang memungkinkan penggunaanya dapat mengakses berbagai jenis konten kapan saja dan di mana saja tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

Selanjutnya, algoritma TikTok secara otomatis akan menampilkan konten yang sesuai dengan preferensi pengguna sehingga pengguna akan cenderung lebih lama menghabiskan waktu untuk membuka aplikasi tersebut.(Robbani & Faizin, 2025)

Lebih lanjut, berbagai permasalahan mulai muncul akibat intensitas penggunaan TikTok yang tinggi di kalangan remaja. Ketergantungan terhadap trend, kebutuhan akan pengakuan sosial, serta perubahan nilai yang mengarah pada popularitas menjadi fenomena yang cukup menonjol. Selain itu, terdapat indikasi penurunan interaksi sosial secara langsung serta potensi moral akibat paparan konten yang tidak terfilter dengan baik (Rahayu & Prasetyo, 2024).

Memungkinkan trend dinamis yang lebih spesifik. Ini tampaknya lebih menarik bagi remaja. Konten yang didorongkan di setiap feed dapat mengubah cara pengguna memandang sesuatu dan bahkan dapat mengubah apa yang disukai pengguna atau bahkan cara mereka berpikir. Konten TikTok dapat mengubah cara mereka melihat diri sendiri dan bahkan bagaimana mereka berpikir untuk berinteraksi dengan dunia. Ini bahkan didukung oleh penelitian tentang penggunaan jangka panjang dan dampak dari paparan terhadap cara pengguna berpikir atau bahkan kebiasaan mereka. Ini bisa menjadi lebih parah pada remaja dan ini benar-benar mengubah cara mereka berpikir secara dinamis dan berinteraksi sosial dengan diri mereka sendiri (Ilhamuddin, 2024)

Pencarian identitas di kalangan remaja memiliki puncak emosi yang tajam dan tidak stabil serta sikap yang berfluktuasi. Dinamika ini menyebabkan sikap yang lebih menonjol namun tidak stabil menjadi lebih reseptif terhadap media sosial. Ini menyebabkan dunia

media TikTok secara besar-besaran menjadi salah satu faktor utama yang mengubah cara pengguna berpikir dan bahkan cara mereka berinteraksi dengan dunia mereka setiap saat (Ginting et al., 2025)

Media sosial tiktok dinilai juga menjadi salah satu peran utama dalam penggunaan pola komunikasi di kalangan remaja, diantaranya adalah penggunaan bahasa gaul atau bahasa yang sedang populer di media sosial tiktok itu sendiri, tentunya hal ini dapat mempengaruhi perubahan dalam etika komunikasi kalangan remaja apabila tidak dalam pengawasan yang baik serta tidak adanya filterasi terhadap konten media sosial yang mereka lihat.(Azizah et al., 2024)

Penggunaan TikTok tampaknya lebih terlibat di taman bermain daripada dengan permainan video biasa lainnya atau bahkan media sosial lain. Mereka tidak hanya lebih terlibat untuk tujuan hiburan, tetapi mereka juga menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial dari permainan yang beralih menjadi media sosial, bahkan hingga permainan video klien, dan melakukan media sosial lainnya dari permainan video yang dibuat untuk menampilkan penuh cap dan peran klien lainnya yang berinteraksi dengan mereka serta tantangan lain yang mendorong satu sama lain untuk melakukannya. Penggunaan jangka panjang mengubah cara pengguna berinteraksi dengan dunia mereka dan bahkan lebih dinamis mengubah kebiasaan sosial, yang bahkan didukung oleh penelitian TikTok sendiri (Sekar & Ginanjar, 2025)

Dan dalam satu tahun terakhir penggunaan media sosial tiktok telah menjadi faktor terbesar diantara perubahan sikap remaja di lingkungan kehidupan sehari-hari, hal ini disebabkan oleh banyaknya kalangan influencer yang membuat video flexing, pola gaya hidup yang tidak dibatasi oleh batas usia penonton mereka dan hal ini menjadi masalah serius dalam perkembangan perilaku remaja, terutama pada lingkungan sekolah.(Pratami & Estriana, 2025)

Sementara studi telah memfokuskan pada pengaruh TikTok terhadap remaja, sebagian besar mempertimbangkan pengaruhnya terhadap perilaku atau penggunaan dan interaksi media sosial secara umum. Masih kurang studi yang memusatkan perhatian pada pengalaman pribadi remaja mengenai bagaimana TikTok telah mengubah perilaku atau sikap mereka. Untuk penelitian yang dilakukan di basis data sekolah tertentu, studi yang berfokus pada SMA Martia Bhakti. (Triyana & Anwar, n.d.)

Selain itu, penelitian ini dapat memberikan data dan sajian informasi yang berguna bagi orangtua, guru, dan lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam membantu mengamati tentang bagaimana perubahan sikap remaja di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi dan peran yang penting dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan dan pemahaman mengenai dampak media sosial pada remaja dan perubahan sikapnya dalam lingkungan sekolah.(Ni'mah Wahyuni et al., 2025)

Dari penelitian ini penulis melakukan riset untuk melihat dan mengamati tentang bagaimana factor media sosial Tiktok berperan dan berpengaruh terhadap perubahan sikap remaja SMA Martia Bhakti melalui pendekatan studi fenomenologi menjadi sebuah langkah yang penting dalam memahami pengaruh media sosial terhadap pola pikir dan perkembangan remaja. (Khoirunnifal et al., 2026)

Dari beberapa jurnal maupun studi yang telah penulis rangkum dapat dijelaskan jika penggunaan media sosial terutama pada platform Tiktok memiliki atensi yang sangat tinggi dan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dari beberapa kalangan remaja terutama di lingkungan sekolah. Karna dari latar belakang yang telah penulis buat ada banyak factor yang mempengaruhi perubahan sikap dari para remaja terutama didalam lingkungan sekolah SMA Martia Bhakti yang dikarenakan faktor penggunaan media sosial Tiktok, tentunya hal ini akan sangat diperhatikan dalam riset penelitian yang penulis buat untuk mengetahui sejauh mana faktor media sosial dalam penggunaan intensitas yang tinggi tersebut mempengaruhi sifat remaja di lingkungan sekolah.(Za et al., 2023)

Dan dapat diperhatikan dari beberapa penelitian terdahulu maupun dari jurnal yang penulis analisa dari fenomena perubahan sikap remaja terhadap lingkungan sekolah karna faktor penggunaan sosial media sosial Tiktok , minimnya literasi remaja terhadap penggunaan sosial media mempengaruhi para remaja tersebut menerima secara instan tontonan atau konten yang mereka lihat tanpa memfilterasi dari batasan usia ataupun budaya yang ada di lingkungan pelajar.(Budiman et al., 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif siswa dalam menggunakan TikTok serta dampaknya terhadap perubahan sikap di lingkungan sekolah (Dewi, 2021). Penelitian dilaksanakan di SMA Martia Bhakti, Kota Bekasi, pada 15 April–15 Juni 2026. Informan dipilih secara purposive sampling, terdiri atas empat siswa pengguna aktif TikTok dan satu guru BK sebagai informan pendukung. Data dari kedua pihak digunakan untuk memperkuat keabsahan melalui triangulasi sumber (Kemenkeu RI, 2026).

Unit analisis berfokus pada pengalaman siswa dalam mengikuti tren TikTok dan perubahan sikap pada aspek kognitif, afektif, dan konatif. Penelitian menggunakan konsep new media, konten, dan influencer. TikTok dipandang sebagai media interaktif yang memungkinkan pengguna menerima, membuat, dan menyebarkan informasi. Paparan konten dan influencer secara terus-menerus dapat memengaruhi pola pikir, bahasa, gaya hidup, dan perilaku remaja (Manovich, 2001; Uddin et al., 2024; Gustine et al., 2025).

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap perilaku dan interaksi siswa di sekolah, wawancara menggali pengalaman penggunaan TikTok dan perubahan sikap, sedangkan dokumentasi berupa tangkapan layar dan bukti kegiatan penelitian (Ummah, 2019; Ghazali, 2020; Prawiyogi et al., 2021).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data dipilih berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan berdasarkan tema dan pola yang muncul. Kesimpulan diverifikasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan keabsahan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Agama et al., 2022; Mahsun, 2023; Mustaqim & Hendriani, 2025; Rijali, 2018; Umam, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan tiktok merubah karakter remaja

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok bukan hanya media hiburan, tetapi juga media informatif dan referensi bagi siswa. Banyak informan memberikan jawaban bahwa pada media sosial TikTok, kita bisa belajar banyak, mulai dari berita terkini, tren gaya hidup, informasi pendidikan, hingga aktivitas." Diketahui bahwa, menurut pandangan siswa, aplikasi TikTok merupakan media berpengaruh untuk merangsang kegembiraan lingkungan sosial yang menyertainya. Berdasarkan pengalaman informan, dapat disimpulkan bahwa pola gaya hidup siswa di sekolah kita dipengaruhi oleh tren langsung, seperti apa yang diwujudkan dengan apa yang sedang dibicarakan, seperti dalam presentasi dan wacana interaksi antar siswa, bercerita tentang masalah/isu yang sedang dibahas. Dan karena inti dari tren tersebut, mulai sekarang, minat setiap siswa telah menjadi minat bersama. Selain memberi dampak terhadap hubungan interpersonal, TikTok juga berimbas terhadap kegiatan siswa di sekolah. Beberapa informan mengaku pernah memiliki waktu yang cukup lama untuk menonton dan membuat video TikTok saat jam istirahat bersama teman-teman sekelas mereka. Hal ini dilakukan sekaligus sebagai kegiatan hiburan dan kegiatan mengikuti tren yang sedang populer di kalangan remaja.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sudah mengimbas dan mewarnai keseharian siswa di sekolah. Temuan wawancara juga menunjukkan bahwa TikTok memwawancarai pola penggunaan waktu siswa dalam menggunakan media sosial. Beberapa informan mengaku menghabiskan waktu cukup lama untuk melakukan aktivitas menonton berbagai video di beranda TikTok mereka. Waktu untuk belajar secara tidak langsung akan menjadi berkurang, sehingga siswa mengalami kesulitan melakukan manajemen waktu mereka baik untuk belajar maupun mengakses media sosial. Akan tetapi, beberapa informan mengaku tetap mampu untuk setidaknya membatasi penggunaan media sosial mereka.

Esensi fenomena perubahan sikap remaja

Dari hasil kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa inti pokok dari fenomena perubahan sikap remaja karena pengaruh tren media sosial TikTok adalah karena terjadi proses penyesuaian diri secara kontinyu melalui media sosial digital. TikTok tidak hanya menjadi media hiburan tetapi merupakan ruang sosial baru untuk memperoleh informasi, membangun relasi sosial, serta membentuk cara pandang terhadap hal-hal yang terkait. Konten-konten yang terbentuk secara kontinyu tersebut telah membawa remaja secara sadar dan tidak sadar menuju internalisasi terhadap nilai-nilai, pola-pola komunikasi, dan seni berkomunikasi yang ada dalamnya. Menurut Milles dan Huberman didalam (Regita Egi et al., 2024) bahwa ada 3 aspek penting yang ada didalam sebuah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu diantaranya adalah reduksi data, yaitu proses perangkuman dan analisis yang dilakukan secara menyeluruh dengan dimulai sejak pemilihan tema dan judul penelitian yang penting dan relevan. Dimana pada tahapan awal ini peneliti akan memilih dan menganalisa data mengenai informasi yang valid dalam proses penelitian yang sedang berlangsung, dan kedua adalah (Display Data) atau proses dalam penyajian data pada sebuah penelitian, yaitu peneliti akan menyusun seluruh data yang

sudah didapat dari hasil observasi, wawancara serta akan lebih mudah untuk melakukan penarikan kesimpulan yang lebih valid dan dapat ditampilkan secara jelas, baik dengan bentuk teks naratif maupun dalam bentuk deskriptif. Secara umum, perubahan sikap remaja yang terjadi sebagai akibat dari tren media sosial TikTok dapat disimpulkan sebagai interaksi antar individu dalam lingkungan digital dan diidentifikasi sebagai mutasi sosial (perubahan sosial) antar individu, yang dipengaruhi oleh pengaruh sosial. Media TikTok menentukan semua perilaku yang dikembangkan oleh remaja, menciptakan semua pikiran, perasaan, makna, dan arti realitas yang dihadapi oleh individu. Oleh karena itu, fenomena perubahan sosial antar individu merupakan hasil dari interaksi antara media sosial, kebutuhan akan penerimaan sosial, dan proses pengembangan identitas individu pada masa remaja. (Hafifah et al., 2024)

Pengalaman remaja dalam penggunaan media sosial Tiktok

Pengalaman merupakan bagian penting dalam penelitian fenomenologi karena melalui pengalaman tersebut peneliti dapat memahami makna yang diberikan subjek terhadap fenomena yang dialaminya. Dalam penelitian ini, pengalaman remaja SMA Martia Bhakti dalam menggunakan TikTok dikaji untuk mengetahui bagaimana mereka berinteraksi dengan berbagai konten dan tren yang kemudian dapat memengaruhi cara berpikir, perasaan, dan perilaku di lingkungan sekolah. Setiap informan memiliki pengalaman yang berbeda berdasarkan intensitas penggunaan, jenis konten yang diakses, serta pengalaman pribadi masing-masing. Oleh karena itu, peneliti menggali pengalaman subjektif informan melalui wawancara dan observasi secara mendalam (Nasution, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui penggunaan TikTok dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan beberapa bentuk pengaruh TikTok terhadap karakter dan sikap siswa.

1. Faktor Media Sosial TikTok terhadap Karakter Siswa

TikTok tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi sumber informasi yang dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan kebiasaan siswa. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan TikTok secara intensif dapat memengaruhi kedisiplinan dan manajemen waktu. Siswa yang terlalu lama menggunakan TikTok cenderung mengurangi waktu untuk belajar, mengerjakan tugas, dan melakukan aktivitas produktif lainnya. Selain itu, penggunaan istilah, bahasa, dan gaya komunikasi yang sedang viral di TikTok juga terlihat dalam interaksi siswa di lingkungan sekolah.

Di sisi lain, TikTok memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan diri. Beberapa informan merasa lebih berani mengekspresikan diri setelah melihat berbagai konten kreatif yang dibuat pengguna lain. Dengan demikian, pengaruh TikTok terhadap karakter siswa tidak sepenuhnya negatif, tetapi bergantung pada cara dan intensitas penggunaannya.

2. Pengaruh TikTok terhadap Perubahan Sikap Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam waktu lama dapat mengganggu kegiatan belajar dan penyelesaian tugas sekolah. Kemudahan mengakses berbagai konten membuat siswa terkadang kesulitan mengendalikan waktu penggunaan.

Namun, TikTok juga dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan keberanian dalam mengekspresikan diri. Hal ini menunjukkan bahwa dampak TikTok terhadap sikap siswa dapat bersifat positif maupun negatif sesuai dengan kemampuan pengguna dalam mengontrol penggunaan media sosial.

Untuk memperdalam informasi mengenai perubahan sikap remaja, penelitian dilakukan melalui wawancara terhadap empat siswa dan satu guru BK sebagai informan pendukung.

Tabel 1. Data Informan

Nama	Usia	Jenis Kelamin
Ibu Randu	38 Tahun	Perempuan
Dafa	17 Tahun	Laki-Laki
Hilmi	16 Tahun	Laki-Laki
Kania	17 Tahun	Perempuan
Caca	17 Tahun	Perempuan

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat empat siswa sebagai informan utama dan satu guru BK sebagai informan pendukung. Wawancara dengan Dafa dan Hilmi dilakukan pada 15 Juni 2026 secara langsung, sedangkan wawancara dengan Caca dan Kania dilakukan pada 17 Juni 2026. Keempat siswa memberikan pengalaman yang berbeda mengenai penggunaan TikTok dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai media hiburan, informasi, maupun sarana mengikuti tren. Sementara itu, Ibu Randu memberikan pandangan dari sisi guru BK mengenai perubahan perilaku siswa yang terlihat di lingkungan sekolah.

Dafa menjelaskan bahwa TikTok dapat memberikan pengaruh terhadap sikap siswa, tetapi dampaknya bergantung pada cara penggunaan. Menurutnya, konten TikTok dapat memberikan wawasan, hiburan, dan motivasi, tetapi penggunaan yang berlebihan dapat mengganggu kebiasaan belajar, kedisiplinan, dan perilaku.

“Menurut saya dampaknya tergantung dari cara penggunaannya. Jika menggunakan media sosial dan video TikTiknya secara bijak, maka banyak manfaat yang dapat didapatkan dari konten tersebut untuk menambah wawasan, entertain dan motivasi diri. Tetapi jika terlalu berlebih dalam menggunakan media sosial tersebut, konten yang terus menerus kita konsumsi dapat memengaruhi kebiasaan belajar, kedisiplinan dan akhlak saya.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa menyadari adanya manfaat dan risiko penggunaan TikTok. TikTok dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan, tetapi penggunaan yang tidak terkontrol dapat memengaruhi kebiasaan sehari-hari.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Ibu Randu selaku guru BK. Menurutnya, tren TikTok dapat memengaruhi perubahan cara komunikasi dan penampilan siswa, meskipun tingkat pengaruhnya berbeda pada setiap siswa.

“Dari saya yang melihat sebagai seorang guru bimbingan konseling, TikTok ini memang terkadang ada banyak faktor negatifnya, meskipun tidak terlalu signifikan dan

itupun tergantung bagaimana seorang pelajar tersebut bisa membatasi ataupun mengetahui batas wajar untuk setiap konten yang mereka tonton.”

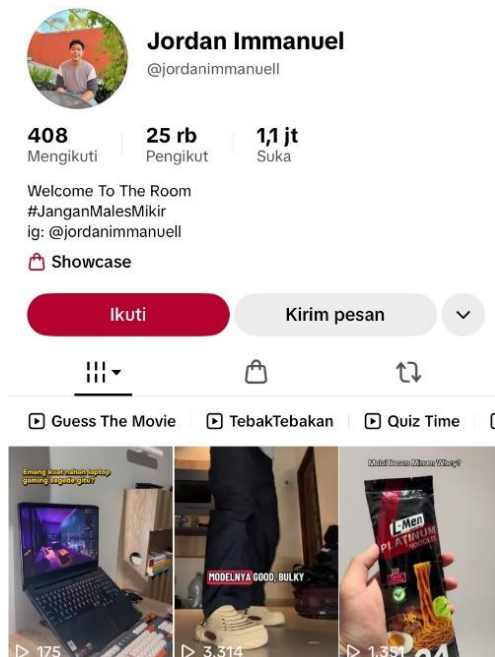
Keterangan guru BK tersebut memperlihatkan bahwa perubahan sikap siswa tidak hanya dipengaruhi oleh konten TikTok, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam membatasi penggunaan media sosial. Perubahan dapat terlihat melalui cara berkomunikasi, penampilan, serta kecenderungan mengikuti tren yang sedang viral.

3. Alasan Para Siswa Aktif Menggunakan TikTok

Berdasarkan hasil wawancara, alasan siswa menggunakan TikTok cukup beragam, mulai dari mencari informasi, hiburan, mengikuti tren, hingga memperoleh pengetahuan dan referensi pembelajaran. Dafa menyatakan bahwa TikTok dapat dimanfaatkan secara positif apabila digunakan secara bijak.

“Pengaruhnya ada yang positif, ada juga yang negatif. Positifnya saya dapat memperoleh pengetahuan dan gambaran visual yang membantumu dalam belajar. Sedangkan negatifnya ketika saya tidak mampu membagi waktu secara baik, saya dapat menghabiskan waktu terlalu lama ketika menonton semua video TikTok yang muncul sehingga mengganggu waktu belajar saya.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa TikTok memiliki dua sisi dalam kehidupan remaja. Di satu sisi, TikTok memberikan informasi, pengetahuan, hiburan, dan referensi pembelajaran. Di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan pemborosan waktu dan mengganggu kegiatan belajar. Oleh karena itu, kemampuan mengatur waktu, memilih konten, dan menggunakan media sosial secara bijak menjadi faktor penting agar TikTok memberikan manfaat bagi perkembangan remaja.



Gambar 1. Profil Akun @jordanimmanuel

Pada akun *@jordanimmanuel* terdapat konten interaktif seperti kuis, tebak-tebakan, permainan, dan pembahasan fenomena sehari-hari. Konten tersebut tidak hanya menghibur, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir dan menambah pengetahuan. Hilmi menyampaikan:

"Saya juga follow akun @jordanimmanuel kak, untuk mencarintahu tentang ilmu pengetahuan alam dan fisika, karna kebetulan waktu itu saya memang lagi suka dengan bidang fisika dan kebetulan konten dari akun kak Jordan muncul di fyp saya."

Berdasarkan keterangan tersebut, TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media hiburan sekaligus sumber pengetahuan bagi remaja.

1. Preferensi Konten pada Media Sosial TikTok

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, remaja memiliki preferensi konten yang berbeda sesuai minat, kebutuhan, kebiasaan, dan lingkungan sosial. Konten yang banyak diminati meliputi hiburan, tren viral, fashion, kecantikan, kuliner, gaya hidup, serta konten edukatif. Konten tersebut digunakan untuk menghibur diri, mengikuti tren, memperoleh informasi, dan menambah wawasan.

Caca menyatakan:

"Kalau dari aku pribadi sih kak, sebenarnya lebih sering fyp tu kaya trend soal fashion, kecantikan ataupun seperti konten mengenai kuliner si kak, tapi terkadang juga aku suka lihat seperti isu sosial yang lagi berkembang saat ini ko kak dan tiktok juga sangat bermanfaat untuk media belajar, tergantung bagaimana pribadi kita memanfaatkannya aja sih kak."

Kania menambahkan bahwa TikTok juga dapat menjadi media untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi konten TikTok turut memengaruhi cara remaja memperoleh informasi, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri.

2. Peran Media Sosial dalam Penyebaran Informasi

TikTok menjadi salah satu sumber informasi yang mudah diakses remaja melalui video pendek, komentar, dan fitur berbagi. Informasi mengenai pendidikan, tren, gaya hidup, dan isu sosial dapat tersebar dengan cepat dan menjadi bahan interaksi di lingkungan sekolah. Namun, kemudahan tersebut juga memiliki risiko penyebaran hoaks sehingga remaja perlu menyaring dan memeriksa informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya.

Dengan demikian, TikTok memiliki peran sebagai media hiburan, informasi, dan pembelajaran. Penggunaan yang bijak dapat memberikan manfaat bagi pengetahuan dan kreativitas remaja, sedangkan penggunaan tanpa kontrol dapat menimbulkan dampak negatif.



Gambar 2. Pamflet anti berita hoax dari akun

Dalam konten tersebut berisi konten yang menjelaskan bahwa hoaks adalah informasi yang tidak sesuai faktanya dan bersifat menyesatkan dan dapat disebarkan ke orang lain dengan sengaja maupun tidak sengaja. Agar tidak terjadi penyebaran hoaks, dalam konten tersebut diberikan langkah yang dapat dilakukan oleh pengguna media sosial, diantaranya mencari sumber berita yang jelas dan terbuka, membaca informasi secara lengkap, cek kembali tanggal dan narasumbernya, dan bandingkan dengan informasi dari media yang terpercaya. Langkah yang diberikan merupakan bagian dari literasi yang harus diketahui generasi muda untuk menyikapi derasnya informasi yang disampaikan melalui media digital.

“Nah, kalau menurut saya pun pamflet seperti anti hoax seperti ini sangat bermanfaat kak untuk kita yang masih sangat awam untuk memilih mana informasi yang real dan yang hoax, terkadang saya pun suka mencari tahu dari berbagai sumber dulu sebelum menyebarkan suatu informasi itu benar adanya atau sekedar isu”

Hilmi menambahkan pendapatnya mengenai media sosial tiktok sebagai sarana penyebaran informasi, bagi dirinya peran seseorang dalam menyaring sebuah informasi yang mereka terima adalah hal yang sangat penting untuk selalu diperhatikan, dikarenakan pada era digital saat ini media sosial akan sangat bisa untuk menjadi penyebab penyebaran berita bohong atau hoax.

Dalam konteks penelitian tentang fenomena perubahan persepsi sikap remaja di lingkup sekolah maupun di masyarakat akibat penggunaan media sosial TikTok, diperlihatkan bahwa TikTok bukan hanya sebagai media hiburan oleh remaja, tetapi juga dapat menjadi media edukasi. Penggunaan konten yang serupa dapat mempengaruhi

munculnya kesadaran untuk berhati-hati terlebih dahulu dalam menerima informasi dan jangan langsung mempercayai setiap konten yang didapatkan di media sosial. Dengan adanya konten edukasi anti-hoax melalui tampilan di akun *@4peoplethechampion* yang bertujuan menjadi sarana positif untuk meningkatkan literasi informasi pada remaja, perlu dibentuk sikap kritis, selektif, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial, sehingga pamflet ini juga dapat digunakan sebagai aspek implementasi TikTok sebagai media pembelajaran non-formal yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran yang baik di kalangan siswa dalam menggunakan media digital di lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan fenomena perubahan sikap remaja di lingkungan SMA Martia Bhakti karena pengaruh trend media sosial TikTok memperlihatkan bahwa kehadiran media sosial merupakan refleksi dari integrasi media sosial ke dalam kehidupan remaja. Kefektifan media sosial berdasarkan fenomenologi dalam konteks fenomena yang terjadi di lingkungan SMA Martia Bhakti adalah didasarkan pada keberadaan media sosial, khususnya TikTok sebagai salah satu hal yang terkini dan dominan dalam kehidupan remaja untuk bersosial dan menjalani kehidupan sehari-harinya. Kehadiran media sosialnya bagi remaja menghadirkan pengalaman baru yang memengaruhi proses berinteraksi remaja dan rekan sejawatnya melalui media sosial, yang pada akhirnya memunculkan perubahan sikap remaja, baik dalam pemahaman terhadap lingkungan dan dirinya maupun dalam relasi sosialnya sesama remaja.

Adanya penjelasan teori Konformitas Sosial yang dikemukakan oleh Solomon Asch ini juga menjadi relevan terhadap penelitian ini. Dalam teori tersebut dikemukakan bahwa seseorang akan cenderung untuk menyesuaikan sifat-sifat serta tingkah laku yang dimilikinya kepada kelompok sosial dimana dirinya berada akan mendapatkan pengakuan dari orang lain dan tidak mendapatkan penolakan dari kelompok sosial tersebut. Seperti yang terlihat dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar informan mengikuti arus perkembangan TikTok karena adanya tekanan dari lingkungan pertemanan, keinginan agar dilihat mengikuti perkembangan jaman, dan rasa takut tertinggal arus tren yang dikenal dengan istilah Fear of Missing Out atau FOMO.

Seperti yang telah nampak pada penggunaan bahasa yang sedang ramai digunakan, mengikuti gaya berpakaian tertentu, bahkan hingga menelan pola komunikasi dari pembuat konten yang sedang naik daun di TikTok. Dalam penelitian ini juga nampak adanya beberapa informan yang menyampaikan bahwa mereka akan merasa lebih percaya diri apabila mampu mengikuti arus tren yang sedang marak berkembang sehingga mereka akan lebih diterima dalam lingkungan pertemanan mereka di sekolah. Kondisi inilah yang menunjukkan bahwa perubahan sikap yang terjadi pada remaja tidak semata-mata disebabkan oleh media sosial sebagai pengumpul informasi, tetapi juga disebabkan oleh tekanan sosial dari lingkungan sekitar yang mendorong individu-individu untuk berperilaku sesuai norma yang berlaku dalam kelompok tersebut. Hasil penelitian ditinjau dari pengamatan secara menyeluruh terhadap beberapa siswa dan perwakilan guru di sekolah tersebut, serta menggunakan metode wawancara yang dilakukan kepada informan guna

mendapatkan hasil jawaban dari keseluruhan data dari penelitian. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, media sosial TikTok memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupannya remaja di lingkungan SMA Martia Bhakti. Karisipasi para remaja dalam penggunaan media sosial TikTok cukup aktif, tidak hanya digunakan sebagai media hiburan namun juga menjadi media untuk memperoleh berbagai informasi, pengetahuan dan apalagi untuk mengikuti tren-tren yang sedang berkembang di masyarakat. Kemudahan para remaja dalam menggunakan berbagai macam konten-konten yang tersedia membuat mereka menjadikan media sosial tik-tok salah satu sumber utama mereka untuk mengejar berbagai informasinya.

Dari pengalaman ini membuktikan jika media sosial merupakan bagian hidup dari para remaja masa kini. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mayoritas responden (informan) menggunakan TikTok secara sering, baik pada hari sekolah maupun hari libur. Karena penggunaan yang sering dan berulang ini, remaja lebih cenderung terpapar berbagai macam informasi yang disajikan oleh media. Paparan berbagai informasi dalam jangka waktu yang berkelanjutan akan mendorong remaja untuk menganggap bahwa berbagai informasi tersebut bukan hanya hiburan tetapi menjadi referensi atau pedoman dalam berperilaku, berpikir, dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, ini adalah dasar dari argumen bahwa media sebenarnya memiliki kapasitas tertentu untuk memengaruhi proses konstruksi realitas dan pengalaman sosial. Dalam analisis fenomenologis Alfred Schutz, pengalaman menggunakan TikTok ditafsirkan secara subyektif oleh setiap individu berdasarkan sistem, pengalaman, dan pengalaman seseorang dan proses penafsiran informasi yang dikonsumsi, remaja seringkali secara konvensional seolah-olah mereka berada di atau di pusat perspektif. Sebagai perilaku remaja. Oleh karena itu, perubahan sikap remaja sebagai hasil dari upaya untuk membangun pengalaman dan makna sosial yang diperoleh dari paparan media (TikTok) melalui proses penafsiran informasi yang mereka konsumsi. Penelitian juga menemukan adanya efek konformitas sosial yang cukup berpengaruh terhadap para remaja saat mereka menggunakan aplikasi TikTok. Hal ini terbukti dengan beberapa informan merasa ingin terkesan kekinian dan terhindar dari kesan ketinggalan oleh pergaulan mereka. Agar dapat beradaptasi dan dapat diterima oleh teman, remaja melakukan adaptasi pada pola aktivitas sesuai dengan yang sedang populer di TikTok.

Hal ini terlihat terdapat fenomena peer pressure dan Fear of Missing Out (FOMO) sebagai pendorong remaja dalam aktivitas yang sedang trending di TikTok. Selain itu, dari perspektif lain seperti dalam lingkup hubungan sosial, penggunaan TikTok memengaruhi cara siswa berinteraksi di sekolah. Siswa cenderung memperbanyak diskusi mengenai konten populer TikTok mereka karena dinilai memiliki kesamaan informasi sehingga interaksi sosial semakin terjalin dengan baik. Jika melihat keseluruhan temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa TikTok sangat berperan dalam membangun perubahan sikap remaja di lingkungan SMA Martia Bhakti. Perubahan sikap remaja tersebut terjadi di aspek kognitif, afektif, dan konatif yang mana terlihat dari perubahan cara berpikir, kondisi emosional, pola komunikasinya maupun perilaku sosial remaja. Meski demikian, penggunaan platform TikTok ini sangat memberikan banyak manfaat seperti sebagai media untuk menambah wawasan, memperoleh informasi, maupun memperkuat pola komunikasi antara sesama remaja

maupun orang dewasa, tetapi juga tidak menutup kemungkinan memiliki pengaruh negatif seperti ketergantungan terhadap media dan media sosial, konformasi sosial yang berlebihan, serta mengganggu kegiatan belajar yang dilakukan. Dari ketiga teori dapat diketahui bahwa fenomena perubahan sikap remaja akibat tren media sosial Tiktok merupakan sebuah proses yang bersifat saling terkait satu sama lain. Fenomenologi Alfred Schutz dapat memaparkan proses terbentuknya makna pengalaman subjektif remaja yang akan digunakan dalam kegiatan penggunaan media sosial Tiktok. Uses and Gratifications dapat mendeskripsikan motif remaja untuk memilih media sosial Tiktok sebagai media yang dapat memenuhi kebutuhan psikologis maupun kebutuhan sosial remaja.

Selain itu, teori Konformitas Sosial Solomon Asch dapat mendeskripsikan kebutuhan remaja akan penerimaan sosial yang dilakukan melalui penyesuaian sikap, perilaku maupun pola komunikasi remaja terhadap tren yang sedang berkembang di media sosial maupun di lingkungan sekolah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa perubahan sikap remaja di SMA Martia Bhakti terjadi karena pola interaksi pengalaman subjektif remaja, kebutuhan penggunaan media sosial Tiktok, dan pengaruh lingkungan sosial remaja yang terbentuk melalui penggunaan media sosial Tiktok secara intensif.

Kekurangan dan Kelebihan Penelitian

Kelebihan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang secara khusus memfokuskan pada fokusnya terhadap pengalaman remaja dalam menggunakan Tiktok dan perubahan sikap yang ditimbulkannya di lingkungan SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tiktok tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sumber informasi dan pengetahuan yang memengaruhi cara berpikir, komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku remaja. Namun, penggunaan berlebihan dapat mengurangi waktu belajar dan mendorong remaja mengikuti tren karena pengaruh lingkungan sosial.

Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah informan yang terbatas, sehingga hasilnya lebih menggambarkan pengalaman siswa SMA Martia Bhakti dan belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh remaja. Penelitian juga tidak membandingkan pengaruh Tiktok dengan media sosial lainnya serta memiliki waktu pengamatan yang terbatas, sehingga perubahan sikap dalam jangka panjang belum dapat diamati secara menyeluruh.

Secara umum, Tiktok berperan dalam perubahan sikap remaja, baik dalam cara berpikir, komunikasi, interaksi sosial, maupun perilaku. Oleh karena itu, diperlukan literasi media dan penggunaan Tiktok secara bijak melalui pemilihan konten, pengaturan waktu, serta keseimbangan antara aktivitas digital, belajar, dan kehidupan sosial.

SIMPULAN

Penelitian yang berjudul "Fenomenologi Perubahan Sikap Remaja Di Lingkungan SMA Martia Bhakti Akibat Tren Media Sosial Tiktok" ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman subjektif dari perspektif remaja dalam menjelaskan penggunaan dan pengaruh dari tren yang sedang berkembang terhadap sikap mereka di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan fenomenologis, penelitian ini berhasil memperoleh penjelasan dari pengalaman yang dialami dan dimaknai oleh mereka sebagai pengguna Tiktok aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tiktok telah menjadi salah satu bagian yang melekat dalam kehidupan

remaja dan berperan penting dalam memengaruhi pola pikir, perasaan dan pun keterkaitan sosial remaja. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini diketahui bahwa dalam menggunakan TikTok, remaja tidak sebatas menggunakannya sebagai media hiburan, tetapi juga mengambil manfaat sebagai salah satu sumber informasi dan pengetahuan, media pembelajaran informal dan sebagai medium untuk mengikuti tren viral yang sedang berkembang. Melalui sistem algoritma yang menyesuaikan isi konten dengan minat, remaja selalu mendapatkan informasi dan tren baru yang kemudian memengaruhi objek sikap mereka terhadap lingkungan sosial. Penemuan dari penelitian ini membuktikan bahwa TikTok telah menjelma menjadi media bermuatan pengaruh terhadap kehidupan sosial remaja. Realisasi perubahan sikap remaja terhadap pengaruh peragaan tren-tren TikTok juga ditemui dalam 3 aspek. Aspek kognitif, artinya bahwa setiap pengguna TikTok mampu membiasakan diri memahami beragam info, pengetahuan, dan tren yang mereka konsumsi setiap hari. Aspek afektif, terlihat dari hadirnya emosi berupa meningkatnya kepercayaan diri, kebutuhan akan apresiasi dari lingkup sosial mereka, dan keinginan untuk mengikuti tren yang ada. Aspek konatif, yaitu adanya perubahan yang diperlihatkan dalam perilaku mereka seperti implementasi bahasa gaul umum di media sosial mereka, modifikasi cara mereka berkomunikasi, mengikuti beberapa tantangan-tren yang sedang berlangsung, dan menirugaya video yang berkembang luas yang ditayangkan di media.

Di dalam lingkungan sekolah, efek dari TikTok juga terlihat dalam pemindahan pola komunikasi, mode sosialisasi, dan identitas sosial. Beberapa siswa berkomunikasi menggunakan bahasa gaul berorientasi sekolah yang berkembang luas dan diadopsi oleh TikTok, dengan memperhitungkan penggunaan rangkaian tren-tren sebagai bagian dari pola sosialisasi mereka. Topik umum akan diarahkan agar memperbesar hubungan tymbal balik antar peers tetapi tetap memperhatikan penggunaan TikTok berlebih agar kualitas interaksi langsung tidak terganggu dan proses pengajar dan pembelajaran tidak berhenti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, P., Di, I., & Medan, M. A. N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/Jppp.V3i2.11758>
- Ahmad Haidar, G., Nazli Nur Fadilah, W., Nabila Yusuf, Z., Haura Shafa, D., Alghifari Binadibu, M., & Bahasa Arab, P. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Karakter Siswa Kelas IXB SMPN 29 Bandung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27008–27013. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10980>
- Asfuri N.B, D. (2023). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Kelas Tinggi SD. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(1), 26.
- Azizah, J., Inayah, N., Arifin, A. F., Akbar, M. R., Safitri, Z. A., Erina, A. R., & Arum, D. P. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja.
- Budiman, Q., Mouton, S., Veenhoff, L., & Boersma, A. (2021). 程威特 1, 吴海涛 1, 江帆 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.

- Bulan Sri, R. Z. V. (2022). DECODE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi. Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 2(2), 59–65. [Http://Journal.Umkendari.Ac.Id/Index.Php/Decode](http://Journal.Umkendari.Ac.Id/Index.Php/Decode)
- Chomairha, V. W., Prabandari, R. D., Fudholi, M. I., & Nisa, P. K. (2024). Kontruksi Sosial Terhadap Fenomena Remaja Berhijab Di Media Sosial Tiktok. Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni, 2(4), 378–384. <https://doi.org/10.62379/Jishs.V2i4.1700>
- Cibro R A D, & Simbolon H. (2023). Hubungan Antara Fear Of Missing Out (FOMO) Terhadap Konformitas Pada Pengguna Media Sosial Tiktok Pada Remaja. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3, 5420–5435.
- Darmawan, D., & Purnama Sari, W. (2024). Studi Penggunaan Media Sosial Tiktok Dan Perubahan Perilaku Di Kalangan Remaja Awal. Kiwari, 3(4), 729–735. <https://doi.org/10.24912/Ki.V3i4.33140>
- Diah Ayu Rahmani, Sri Muhayati, I. K. (2016). Analisis Data Kualitatif. Analisis Data Kualitatif, 9, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Fadhila, Y. G. (2023). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Raden Intan Lampung H / H /. 3–10.
- Fatah, R. A. (2023). Application Of Phenomenological Research Methods On Hans George Gadamer's Hermeneutics. Jurnal Kolaboratif Sains, 7(1), 515–524. <https://doi.org/10.56338/Jks.V7i1.4901>
- Ghazali, A. (2020). Bab III Metode Penelitian. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Ginting Et Al., (2025). Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Volume 5 Nomor 3, Juni 2025. 5, 664–672.
- Gustine, Y. A., Saputra, S., Indasari, F., Komunikasi, I., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2025). Pengaruh Beauty Dan Fashion Influencer Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Remaja (Studi Sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Palembang). 9(2), 13060–13072. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26915>
- Hafifah, S. N., Purwandari, D. A., & Kurniawan, N. (2024). Perubahan Perilaku Sosial Siswa Pengguna Media Sosial Tik-Tok Di SMPN 222. Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara, 1(3), 3877–3887. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Hanafi, M. I. (2024). PERUBAHAN INTERAKSI SOSIAL PENGGUNA APLIKASI TIKTOK (Studi Fenomenologi Pada Siswa SMK Negeri 3 Jombang). 9(1), Th. <http://repository.undar.ac.id/id/eprint/977/>
- Hartini Putri, S., Hanafi, Agistiyani, A., & Juliani, D. T. (2025). Konsep Diri Pembatik Muda Bagi Penyandang Disabilitas Fisik: Fenomenologi Alfred Schutz. Jurnal Riset Manajemen Komunikasi, 165–172. <https://doi.org/10.29313/Jrmk.V5i2.8547>
- Ilhamuddin, M. F. (2024). Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Self Management Untuk Mengurangi Intensitas Penggunaan Tiktok Pada Remaja Di Man 1 Jombang. Jurnal BK UNESA, 72–80.
- Jayanti, M., Amelia, S., Hilmi, M. I., Kusumaatmaja, D., Reihan, A., & Purwanto, E. (2025). Teori Uses And Gratifications Terhadap Kecenderungan Kecanduan Informasi Dan Hiburan Di Sosial Media Tiktok Pada Generasi Z. Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik, 03(01), 122–130. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jiksp/index>

- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). Uses And Gratifications Research. *Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509–523. <https://doi.org/10.1086/268109>
- Kemenkeu RI. (2026). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116. <https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye>
- Khoirunnifal, M., Arief, A., Munadi, Y., Pendidikan, M., Islam, A., Tarbiyah, F., Islam, U., & Uin, N. (2026). JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Analysis Of Changes In Behavioral Patterns In Social Media Use At SMK Sasmita Jaya 01 , Pamulang (From The Perspective Of Ibn Miskawayh ' S Moral Education) Analisis Perubahan Pola Perilaku Terhadap Penggunaan Media . 7(1), 286–304.
- Mahsun. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.Pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.Pdf)
- Mustaqim, A. I., & Hendriani, D. (2025). Analisis Penggunaan Media Sosial Pada Perilaku Sosial Remaja Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Dari Masa Kemasa Terus Berkembang Sehingga Memberikan Media Sosial Yang Berkembang Dan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 27–44.
- Mutiah, T., & Shinta, M. R. (2022). Gaya Hidup Remaja Melalui Sosial Media Tiktok Jurnal Media Penyiaran. *Jurnal Media Penyiaran*, 02, 52–57.
- Nasution, F. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia*, 5(1), 23–34.
- Ni'mah Wahyuni, Syaiful Hidayat, Karmila Risa Rahmawati, Asrianti, & Hamna. (2025). Dampak Media Sosial Pada Persepsi Siswa SD: Sebuah Studi Fenomenologi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 1277–1288. <https://doi.org/10.31316/G-Couns.V9i2.6251>
- Padilah, P. N., Abidin, Z., & Rifai, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Sosial Media Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Berusia 12–15 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(September 2016), 28847–28855. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/11594%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/11594/8976>
- Pratami, R., & Estriana, V. (2025). Influencer Culture Dalam Pembentukan Budaya Konsumtif Dan Hiperrealitas Gen Z (Studi Pada Akun Tiktok @Tasyafarasya). *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(8), 3114–3128. <https://doi.org/10.59188/Jurnalsostech.V5i8.32343>
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Angket Dalam Teknik Analisis Data. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.
- Regita Egi, Luthfiyyah Nabilah, & Marsuki Nur Riswandy. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Diri Dan Pembentukan Identitas Remaja Di Indonesia. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 46–52.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Robbani, D. D., & Faizin, M. (2025). ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Analisis Dampak Media Sosial (Tiktok) Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Sekolah

- Menengah Pertama Surabaya Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya .
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Kata K. 10(September).
- Sari, D. F. K. (2025). The Influence Of Tiktok Social Media On Adolescent Social Behavior In The Digital Era: A Case Study In Kendari City. *Sinergi International Journal Of Communication Sciences*, 3(2), 127–140. <https://doi.org/10.61194/Ijcs.V3i2.757>
- Sekar, D. S., & Ginanjar, A. (2025). Jurnal Tarbiyah Bil Qalam Artinya : Jurnal Tarbiyah Bil Qalam, X, 1–21. <https://pdfs.semanticscholar.org/D67a/F9764a36847589d179c5e8fc4ea01e9ded7e.Pdf%0Ahttps://pdfs.semanticscholar.org/9a86/3a741413b0468894f6b6f2701092cdc21692.Pdf>
- Triyana, D. I., & Anwar, K. (N.D.). The Role Of Digital Media In Changes In Self- Expression And Manners Of Female Students In Schools Peran Media Digital Dalam Perubahan Ekspresi Diri Dan Sopan Santun Siswi Di Sekolah. <https://doi.org/10.56613/Educalia.V5i1.318>
- Uddin, B., Liani, N., & Cahyani, I. (2024). Peran Media Sosial Tiktok Dalam Membentuk Perilaku Remaja: Tinjauan Dari Perspektif Teknologi Informasi. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 7(1), 34–38. <https://doi.org/10.32672/Jnkti.V7i1.7427>
- Umam, K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar (Studi Multisitus Di SD Plus Rahmat Kota Kediri Dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri). 1–264.
- Ummah, M. S. (2019). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Utami, A. P., Luklukaningsih, Z., Yunitasari, R., Widya, U., & Klaten, D. (2024). Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal) Vol . 9 No . I Juni 2024 Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal). 9(I), 34–42.
- Wulandari, P., & Sumarlan, I. (2026). Jurnal Impresi Indonesia (JII) Media Sosial Tiktok Dan Dinamika Gaya Komunikasi Remaja. 5(4), 1697–1707.
- Yoniar, Y. P., Saragih, S., & Rini, A. P. (2024). Mengeksplorasi Dinamika Konsep Diri, Konformitas, Dan Narsisme : Studi Psikologi Pengguna Tiktok. *JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(1), 69–80. <https://doi.org/10.30996/Jiwa.V2i1.10392>
- Za, J., Alam, P., Meneng, G., & Lampung, B. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Pelajar Disekolah. 1(1).